

KONTRIBUSI PENDAPATAN BURUH WANITA PEMETIK TEH TERHADAP TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI AGROWISATA KEBUN TEH SEMUGIH DESA BANYUMUDAL KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG

THE CONTRIBUTION OF FEMALE TEA PICKERS' WAGES TO THE TOTAL HOUSEHOLD INCOME IN SEMUGIH TEA GARDEN AGROTOURISM IN BANYUMUDAL VILLAGE MOGA DISTRICT PEMALANG REGENCY

Oleh: Deni Rizki Wibawa, Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, denirizkiwib@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Karakteristik buruh wanita pemetik teh di Agrowisata Kebun Teh Semugih, 2) Curahan waktu kerja buruh wanita pemetik teh dalam aktivitas domestik, aktivitas sosial, dan ekonomi produktif, 3) Signifikansi kontribusi pendapatan buruh wanita pemetik teh terhadap total pendapatan rumah tangga, 4) Korelasi curahan waktu aktivitas domestik buruh wanita pemetik teh dengan pendapatan buruh wanita pemetik teh.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan metode analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh buruh wanita pemetik teh yang sudah berumah tangga di Agrowisata Kebun Teh Semugih dengan jumlah 230 jiwa, sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin sebanyak 70 buruh wanita pemetik teh. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan *editing*, *coding*, dan *tabulating*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasional dengan menggunakan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Jumlah terbanyak umur responden adalah 45-49 tahun, sebesar 51,43% responden tamat Sekolah Dasar, sebesar 47,14% responden mempunyai penguasaan lahan rumah tangga seluas 100 m² dan 14,29% responden memiliki penguasaan lahan rumah tangga seluas 200 m², sebesar 81,43% telah menikah selama > 17 tahun, rata-rata responden telah bekerja selama 18 tahun, sebanyak 18,57% responden memiliki 1 anak asuh, seluruh responden berstatus kawin, jumlah anggota rumah tangga rata-rata 4 jiwa. 2) Rata-rata curahan waktu kerja domestik buruh wanita pemetik teh sebesar 35,48 jam per minggu, curahan waktu kerja sosial memiliki rata-rata sebesar 3 jam per minggu, curahan waktu aktivitas ekonomi produktif sebagai buruh wanita pemetik teh memiliki rata-rata sebesar 43 jam per minggu, curahan waktu aktivitas ekonomi produktif selain sebagai buruh wanita pemetik teh rata-rata sebesar 3,2 jam per minggu. 3) Sumbangan efektif buruh wanita pemetik teh terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 21,6%, kontribusi pendapatan wanita buruh pemetik teh tidak berpengaruh signifikan terhadap total pendapatan rumah tangga yang berarti H₀ diterima. 4) Koefisien korelasi antara curahan waktu domestik dan total pendapatan buruh wanita pemetik teh adalah -0,091, artinya H₁ diterima dimana korelasi antara dua variabel tidak searah atau berbanding terbalik.

Kata kunci : *buruh wanita pemetik teh, rumah tangga, pendapatan.*

ABSTRACT

This research is aimed to determine: 1) The characteristics of female tea pickers in Semugih tea garden agrotourism, 2) The working time of female tea pickers in domestic activity, social activity, and economic productive, 3) The significance of the contribution of female tea pickers' wages to the total household income, 4) The correlation between the female tea pickers' working time with their wages.

This research is a correlational research using statistical analysis methods. The population in this research is all of the married female tea pickers in Semugih tea garden agrotourism. The total of the population is 230 people but only 70 female tea pickers, taken using Slovin formula, were included as the samples. The random sampling technique was used to pick the samples. The data collection techniques used was observation, interview and documentation. The data then were processed using editing, coding, and tabulating. Correlational analysis techniques using multiple regression analysis were used to analyze the data.

The results of this research show that: 1) Most of the respondents age from 45-49 years old, which 51,43% graduated from elementary school, 47,14% have a household tenure of 100 m² and 14,29% have a household tenure of 200 m², 81,43% are married for > 17 years, the respondents mostly have been work for 18 years, 18,57% have one foster child, all the respondents are married with the average of 4 household members. 2) The average of domestic working time of female tea pickers is 35,48 hours per week, the average of social working time is 3 hours per week, the average of economic productive working time as female tea pickers is 43 hours per week, and the average of economic working time as other than tea pickers is 3,2 hours per week. 3) The effective contribution of female tea pickers to the total household income is 21,6%, the contribution of female tea pickers' wages is not significantly affect the total household income which means H₀ is accepted. 4) The correlation coefficient between the working time and the female tea pickers' wage is -0,091 which means H₁ is accepted and that correlation between two variables is inverse or not direct.

Keywords: *female tea pickers, household, income*

PENDAHULUAN

Agrowisata adalah suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai obyek wisata dengan tujuan memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang agro (SK Bersama Menteri Pertanian Tentang Koordinasi Pengembangan Agrowisata, 1990). Menurut Rai Utama (2006 : 3), agrowisata pada prinsipnya merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung di tempat wisata yang diselenggarakan.

Agrowisata Kebun Teh Semugih merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang legalitas formalnya atas nama PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) IX. Luas dari kebun teh ini ±400 hektar, sedangkan teh yang diproduksi merupakan teh hitam. Agrowisata kebun teh semugih tidak hanya menawarkan perkebunan teh saja, namun termasuk melihat pengolahan teh langsung dari pabriknya, serta terdapat fasilitas outbond dan cocok untuk wisata edukasi. Lokasi pabrik PTPN IX sendiri tidak terlalu jauh dari kebun, sehingga dapat dijangkau dengan berjalan kaki. Produk dari agrowisata tersebut menunjukkan perkembangan

yang cukup pesat dan menjadi kebanggaan di Kabupaten Pematang, khususnya bagi warga Desa Banyumudal. Efek dari berkembangnya Agrowisata Kebun Teh Semugih tersebut seharusnya juga berimbas positif pada masyarakat Desa Banyumudal. Undang-undang No. 10 Tahun 2009 bab IV Pasal 5 ayat 3 – 6 menunjukkan prinsip kepariwisataan diantaranya adalah memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas; memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup serta memberdayakan masyarakat sekitar sehingga timbul hubungan saling menguntungkan antara masyarakat dan agrowisata, salah satunya adalah timbulnya lapangan pekerjaan.

Jenis pekerjaan yang muncul dengan adanya agrowisata di Desa Banyumudal adalah buruh, baik buruh tani yang bekerja di perkebunan maupun buruh industri yang bekerja di pabrik. Pekerjaan yang menjadi pilihan lainnya adalah menjadi pengelola agrowisata dan menjadi wirausaha yang memanfaatkan pengunjung agrowisata. Data dari monografi Desa Banyumudal menunjukkan jumlah buruh tani di Banyumudal mencapai 2.094 jiwa, meskipun tidak semuanya bekerja di perkebunan agrowisata.

Jumlah tersebut merupakan terbanyak kedua setelah wiraswasta / pedagang yang berjumlah 2.158 jiwa.

Jumlah buruh tani yang banyak di Banyumudal dikarenakan faktor pendidikan yang rendah. Penduduk Desa Banyumudal paling banyak merupakan lulusan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 4.916 jiwa. Tingkat pendidikan yang rendah membuat masyarakat cenderung lebih memilih bekerja sebagai buruh yang tidak perlu membutuhkan pendidikan dan *skill* yang tinggi.

Data yang didapatkan dari observasi lapangan pada tanggal 25 Maret 2016 menunjukkan buruh di Agrowisata Kebun Teh Semugih dibagi ke beberapa tugas, salah satunya adalah pemetik teh. Agrowisata Kebun Teh Semugih yang cukup luas membuat wilayahnya dibagi menjadi delapan, satu wilayah ± 40 orang pemetik teh, sehingga apabila ditotal akan menjadi 320 pemetik teh yang berada di Agrowisata Kebun Teh Semugih. Jumlah pemetik teh tersebut dibagi menjadi 90 buruh laki-laki dan 230 buruh wanita. Hasil observasi menunjukkan ada buruh wanita pemetik teh yang bekerja di Agrowisata Kebun Teh Semugih bersama suami, meskipun berbeda tugas.

Wanita harus selalu memikirkan peran dalam rumah tangganya, secara cermat membagi waktu antara urusan rumah tangga dan pekerjaan yang dipilih. Mayoritas wanita lebih memilih bekerja dibidang informal. Sektor informal lebih menjadi perhatian karena sektor tersebut tidak membutuhkan keahlian tertentu, mudah untuk dimasuki, luwes, dan tidak membutuhkan modal besar (Sugeng Haryanto, 2008: 217). Wanita di Desa Banyumudal lebih memilih bekerja di sektor informal sebagai pemetik teh yang dimulai dari pukul 06.00 WIB sampai pukul 12.00. Pekerjaan sebagai buruh petik teh ini tetap mereka tekuni untuk mendapatkan penghasilan tambahan meskipun mereka rasa penghasilan dari buruh memetik teh masih cukup kecil.

Buruh wanita pemetik teh akan diberi upah sesuai hasil petikan masing-masing. Upah untuk pemetik teh adalah Rp. 500 untuk setiap satu kilo teh yang berhasil di petik. Para buruh wanita pemetik teh mengutarakan bahwa hasil petik teh yang dihargai Rp. 500 untuk setiap satu kilo teh yang berhasil di petik ini masih belum mencukupi kebutuhan mereka. Jumlah teh yang dipetik juga tak menentu, paling banyak dapat mencapai 60 kg per delapan hari di

musim penghujan, dan tanpa hasil sama sekali pada musim kemarau yang sulit.

Kondisi keluarga yang kurang mampu tersebut membuat wanita mau tidak mau harus ikut bekerja dan berkontribusi pada pendapatan total rumah tangga. Kondisi keluarga yang kurang mampu ini juga yang memaksa wanita menyisihkan sebagian waktu yang seharusnya digunakan untuk mendidik anak, mengelola dan merawat kebersihan, dan keindahan rumah tangga atau urusan domestik yang sering dianggap sebagai kodrat wanita (Riant Nugroho, 2011: 8). Fakta tersebut menunjukkan peran yang harus ditanggung oleh buruh wanita pemetik teh sangat berat, karena menanggung peran ganda.

Berdasarkan kondisi buruh wanita pemetik teh di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Pemetik Teh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Agrowisata Kebun Teh Semugih Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang”*

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Suharsimi Arikunto, 2010: 313). Jenis penelitian korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi multi variat. Metode korelasi multi variat digunakan apabila metode statistik yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan dan menentukan hubungan antara tiga variabel atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2010: 314).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh buruh wanita pemetik teh yang sudah berumah tangga di Agrowisata Kebun Teh Semugih Desa Banyumudal, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang. Jumlah pemetik teh di Agrowisata Kebun Teh Semugih adalah 230 jiwa.

Hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin diperoleh hasil pembulatan 70 sampel untuk buruh wanita pemetik teh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling*, yaitu

pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan karakter individu dan karakter kelompok.

C. Metode Analisis Data

Data yang telah diolah selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan hasil dari penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasional dengan menggunakan analisis regresi ganda. Sebelum melakukan kedua analisis tersebut, dilakukan uji homogenitas dan normalitas terlebih dahulu. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel yaitu curahan waktu domestik dengan total pendapatan buruh wanita pemetik teh. Kontribusi pendapatan buruh wanita pemetik teh dianalisis menggunakan teknik analisis regresi ganda. Menurut Hartono (2008: 93), analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi pendapatan buruh wanita pemetik teh tidak signifikan terhadap total pendapatan rumah tangga,
2. Curahan waktu aktivitas domestik berbanding terbalik dengan total pendapatan buruh wanita pemetik teh.

E. Prasyarat Analisis Regresi Ganda

Prasyarat melakukan analisis regresi ganda adalah dengan melakukan uji homogenitas dan normalitas terlebih dahulu. Penjelasan mengenai uji normalitas dan homogenitas adalah sebagai berikut :

1. Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dalam aplikasi SPSS sehingga menghasilkan angka statistik dan dikatakan normal apabila hasilnya $> 0,05$.

2. Homogenitas

Uji homogenitas dapat dilakukan dalam aplikasi SPSS sehingga menghasilkan angka statistik dan dikatakan linier/homogen apabila hasilnya $> 0,05$ (Burhan Nurgiyantoro dkk., 2015: 403-404).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X ₁	X ₂	X ₃
N		70	70	70
Normal Parameters ^a	Mean	3.5500E5	1.4371E5	1.4650E6
	Std. Deviation	1.26305E5	5.34917E4	6.87484E5
Kolmogorov-Smirnov Z		1.289	1.325	1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072	.060	.244

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Primer Olahan Tahun 2016

Nilai-nilai variabel yang diuji normalitasnya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05, sehingga data semua variabel yang terdapat pada penelitian ini dikatakan normal. Berikut ini hasil uji homogenitas :

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Variabel X₁ terhadap Variabel Y

Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.799	6	60	.574

Sumber : Data Primer Olahan Tahun 2016

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Variabel X₂ terhadap Variabel Y

Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.413	10	48	.933

Sumber : Data Primer Olahan Tahun 2016

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Variabel X₃ terhadap Variabel Y

Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.903	15	41	.052

Sumber : Data Primer Olahan Tahun 2016

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. variabel X₁, X₂, dan X₃ lebih besar dari 0,05 sehingga ketiga variabel bebas tersebut homogen terhadap variabel terikat (Y).

B. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Karakteristik Buruh Wanita Pemetik Teh

b. Umur

Karakteristik buruh wanita pemetik teh berdasarkan kelompok umurnya dibagi menjadi tujuh kelompok umur

dengan interval tiap kelompok lima tahun. Umur buruh wanita pemetik teh yang termuda ialah 31 tahun, sedangkan yang paling tua adalah 64 tahun. Buruh wanita pemetik teh paling banyak berumur 45-49 tahun dengan persentase sebanyak 37,14%. Buruh wanita pemetik teh yang berumur 35-39 dan 40-44 tahun merupakan terbanyak kedua dengan persentase 18,57%. Variasi umur tersebut tentunya akan mempengaruhi jumlah daun teh yang dipetik dan dinamika aktivitas buruh wanita pemetik teh.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden didominasi tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 51,43%, sedangkan responden yang tidak tamat SD sebanyak 32,86%, dan responden yang tidak sekolah sebanyak 15,71%. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan buruh wanita pemetik teh masih rendah, karena menjadi buruh wanita pemetik teh tidak perlu keterampilan khusus sehingga pekerjaan ini menjadi pilihan wanita untuk menambah penghasilan rumah tangga.

d. Luas Penguasaan Lahan Rumah Tangga

Data yang diperoleh dari responden tentang penguasaan lahan rumah tangga adalah sebesar 47,14% responden yang memiliki penguasaan lahan rumah tangga seluas 100 m², sedangkan sebanyak 14,29% responden memiliki penguasaan lahan rumah tangga seluas 200 m². Lahan tersebut seluruhnya bukanlah milik pribadi, melainkan lahan persewaan.

e. Lama Pernikahan

Buruh wanita pemetik teh paling banyak usia pernikahannya lebih dari 17 tahun yaitu sebesar 81,43%, sedangkan responden yang usia pernikahannya kurang atau sama dengan 17 tahun sebesar 18,57%. Data tersebut menandakan bahwa sebagian besar responden telah menikah pada usia dini, hal tersebut dianggap wajar karena tingkat ekonomi serta pendidikan yang rendah membuat wanita di daerah penelitian lebih memilih untuk menikah daripada melanjutkan pendidikan.

f. Lama Bekerja

Data menunjukkan bahwa separuh lebih atau 57,14% responden telah bekerja sebagai pemetik teh selama 11-20 tahun. Hal tersebut berarti responden sudah bekerja sebagai buruh pemetik teh saat usia subur, mengingat usia yang paling banyak dari responden adalah antara 46-50 dan 36-40 tahun.

g. Jumlah Anak Asuh

Terdapat 18,57% responden yang masih memiliki anak asuh dan masing-masing memiliki satu anak asuh.

h. Status Perkawinan

Data yang didapatkan dari lapangan, semua responden (100%) mempunyai status perkawinan yaitu kawin, dimana mereka yang sah secara hukum (hukum adat, agama, negara, dsb) maupun mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri.

i. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Data menunjukkan bahwa anggota rumah tangga mayoritas responden memiliki jumlah 4 jiwa yaitu hingga 52,86% responden. Jumlah anggota

rumah tangga rata-rata adalah 4 jiwa yang terdiri dari responden, suami, serta anak. Jumlah anggota rumah tangga yang paling banyak adalah 8 jiwa meskipun hanya 1,43%. Data jumlah anggota rumah tangga tersebut menunjukkan rata-rata buruh wanita pemetik teh hanya memiliki 2 anak.

2. Curahan Waktu Buruh Wanita Pemetik Teh

a. Curahan Waktu Aktivitas Domestik

Data menunjukkan bahwa curahan waktu buruh pemetik teh untuk aktivitas domestik paling banyak adalah < 49 jam per minggu dengan persentase 81,43%. Curahan waktu buruh wanita pemetik teh yang berada dikisaran 49-81 jam per minggu mencapai 12,86%, sedangkan curahan waktu aktivitas domestik buruh wanita pemetik teh yang berada di atas 82 jam per minggu mencapai 5,71%. Rata-rata buruh wanita pemetik teh mencurahkan waktunya untuk aktivitas domestik adalah 35,48 jam per minggu.

b. Curahan Waktu Aktivitas

Sosial

Data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki curahan waktu untuk aktivitas sosial sebanyak < 3 jam per minggu dengan persentase 62,86%, kemudian 34,28% memiliki curahan waktu untuk aktivitas sosial selama 3-5 jam per minggu, sedangkan yang memiliki curahan waktu kegiatan sosial > 5 jam per minggu sebesar 2,86%. Data tersebut menunjukkan rata-rata buruh wanita pemetik teh mencurahkan waktu 3 jam per minggu untuk aktivitas sosial.

c. Curahan Waktu Aktivitas

Ekonomi Produktif

1) Curahan Waktu Sebagai Pemetik Teh

Mayoritas responden memiliki curahan waktu aktivitas ekonomi produktif sebagai pemetik teh 40-45 jam per minggu, yaitu 75,71%, sedangkan yang memiliki curahan waktu < 40 jam per minggu yaitu 8,57%, dan responden yang memiliki curahan waktu >45 jam per minggu sebesar 15,72%. Rata-rata responden

mencurahkan waktunya untuk aktivitas ekonomi produktif sebagai pemetik teh selama 43 jam per minggu, dimana buruh wanita pemetik teh bekerja mulai pukul 05.00 atau 06.00 pagi hingga pukul 12.00 Waktu Indonesia Barat.

2) Curahan Waktu Sebagai Non Pemetik Teh

Data menunjukkan 88,57% responden memiliki curahan waktu 3-5 jam per minggu untuk aktivitas ekonomi produktif selain sebagai pemetik teh. Responden yang memiliki curahan waktu >5 jam per minggu memiliki persentase 7,14%, sedangkan curahan waktu < 3 jam per minggu memiliki persentase 4,29%. Rata-rata curahan waktu responden untuk aktivitas ekonomi produktif selain sebagai pemetik teh adalah 3,2 jam per minggu.

3. Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Pemetik Teh terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

Data menunjukkan bahwa pendapatan yang memberikan kontribusi atau sumbangan efektif terbesar terhadap total pendapatan rumah tangga yaitu berasal dari pendapatan anggota rumah tangga lain dengan angka 67,9%. Pekerjaan buruh wanita sebagai pemetik teh maupun non pemetik teh tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap total pendapatan rumah tangga. Jumlah dari sumbangan efektif tersebut menunjukkan nilai R Square yaitu 100%.

Memperhatikan analisis dari hasil perhitungan regresi ganda di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan buruh wanita pemetik teh tidak berpengaruh signifikan terhadap total pendapatan rumah tangga yang artinya hipotesis (H_0) diterima.

4. Hubungan Curahan Waktu Aktivitas Domestik dengan Total Pendapatan Buruh Wanita Pemetik Teh

Data menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,04 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak,

H_1 diterima yang artinya ada korelasi antara curahan waktu domestik dan total pendapatan buruh wanita pemetik teh. Hasil analisis menunjukkan besarnya koefisien korelasi adalah -0,091 dan bertanda negatif, artinya adalah korelasi antara dua variabel tersebut tidak searah atau berbanding terbalik. Apabila curahan waktu domestik semakin tinggi, maka total pendapatan buruh wanita pemetik teh akan turun, begitu juga sebaliknya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik buruh wanita pemetik teh adalah sebagai berikut :
 - a. Umur
Jumlah terbanyak berada pada umur 45-49 tahun sebanyak 37,14%, sedangkan jumlah paling rendah berada pada umur 30-34 sebanyak 1,43%.
 - b. Tingkat Pendidikan
Tingkat pendidikan responden yang tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu

- sebanyak 51,43%, sedangkan responden yang tidak tamat SD sebanyak 32,86%, dan responden yang tidak sekolah sebanyak 15,71%.
- c. Luas Penguasaan Lahan Rumah Tangga
- Responden yang memiliki penguasaan lahan rumah tangga seluas 100 m² sebesar 47,14%, sedangkan responden yang memiliki penguasaan lahan rumah tangga seluas 200 m² sebesar 14,29%. Lahan tersebut seluruhnya merupakan tanah persewaan.
- d. Lama Pernikahan
- Responden paling banyak diisi oleh buruh wanita pemetik teh yang usia pernikahannya lebih dari 17 tahun yaitu sebesar 81,43%, sedangkan responden yang usia pernikahannya kurang atau sama dengan 17 tahun hanya sebesar 18,57%. Rata-rata lama pernikahan buruh wanita pemetik teh adalah 26 tahun.
- e. Lama Bekerja
- Sebesar 57,14% responden telah bekerja sebagai pemetik teh selama 11-20 tahun. Rata-rata responden telah bekerja sebagai pemetik teh selama 18 tahun.
- f. Jumlah Anak Asuh
- Terdapat 18,57% responden yang masih memiliki anak asuh dan masing-masing memiliki satu anak asuh dan rata-rata berusia 4,5 tahun.
- g. Status Perkawinan
- Semua responden (100%) mempunyai status perkawinan yaitu kawin, dimana status mereka sah secara hukum (hukum adat, agama, dan negara) maupun mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri.
- h. Jumlah Anggota Rumah Tangga
- Jumlah anggota rumah tangga buruh wanita pemetik teh dengan jumlah 2-4 jiwa memiliki persentase terbesar yaitu 58,57%. Rata-rata anggota rumah tangga responden adalah 4 jiwa.

2. Curahan Waktu Aktivitas Buruh Wanita Pemetik Teh

- a. Rata-rata curahan waktu aktivitas domestik buruh wanita pemetik teh sebesar 35,48 jam per minggu.
- b. Curahan waktu aktivitas sosial memiliki rata-rata sebesar 3 jam per minggu.
- c. Curahan waktu aktivitas ekonomi produktif buruh wanita pemetik teh dibagi menjadi dua, yaitu:
 - 1) Curahan waktu aktivitas ekonomi produktif sebagai buruh wanita pemetik teh memiliki rata-rata sebesar 43 jam per minggu.
 - 2) Curahan waktu aktivitas ekonomi produktif selain sebagai buruh wanita pemetik teh memiliki rata-rata sebesar 3,2 jam per minggu.

3. Signifikansi Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Pemetik Teh

Sumbangan efektif pendapatan buruh wanita pemetik teh adalah 21,6% yang berarti kontribusi pendapatan wanita buruh pemetik teh tidak berpengaruh signifikan terhadap total pendapatan rumah tangga,

dimana hipotesis (H_0) diterima. Persamaan regresinya adalah $Y=1.000+0,352X_1+0,133X_2+0,684X_3$.

4. Hubungan Curahan Waktu Domestik dengan Total Pendapatan Buruh Wanita Pemetik Teh

Koefisien korelasi antara curahan waktu domestik dan total pendapatan buruh wanita pemetik teh adalah -0,091 dan bertanda negatif, artinya hipotesis (H_1) diterima dimana ada korelasi antara dua variabel namun korelasi tersebut tidak searah atau berbanding terbalik.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah
 - a. Perlu adanya pelatihan keterampilan bagi buruh wanita pemetik teh agar mempunyai pilihan pekerjaan yang lebih banyak dan berpenghasilan cukup.
 - b. Adanya koordinasi dengan pihak agrowisata untuk meningkatkan kualitas hidup buruh wanita pemetik teh.
2. Bagi Buruh Wanita Pemetik Teh
 - a. Buruh wanita pemetik teh harus aktif mencari atau belajar keterampilan baru

agar mempunyai nilai tawar yang lebih baik.

- b. Buruh wanita pemetik teh sebaiknya berani untuk menyiapkan masa depan keluarga dari sekarang misalnya dengan membuat usaha, karena pekerjaan sebagai buruh wanita pemetik teh belum dapat diandalkan sebagai pekerjaan utama untuk mencukupi kebutuhan.
- c. Buruh wanita pemetik teh agar menjaga kondisi fisik dan kesehatan karena bekerja sebagai buruh wanita pemetik teh cukup menguras tenaga dan energi.

Gusti Rai Utama. 2006. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif dalam <http://www.lintasdhyanapura.com>.

Diakses pada hari Senin, 15 Februari 2016 pukul 11.56 WIB.

Hartono. 2008. SPSS 16.0: Analisis Data Statistika dan Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ida Bagoes Mantra. 2010. Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Irwan Abdulah. 2006. Sangkan Paran Gender. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.

Iwang Gumilar, Hendra Wawansyah & Ankiq Taufiqurahman. 2012. Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. Jurnal Perikanan dan Kelautan (Volum 3 Nomor 3 tahun 2012). Hlm. 95-106.

Juliansyah Noor. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana.

Kecamatan Moga Dalam Angka. 2015. Pemalang: Badan Pusat Statistik.

Ken Suratiyah dan Sunarru Samsi Hariadi. 1991. Wanita, Kerja, dan Rumah Tangga: Pengaruh Pembangunan Pertanian terhadap Peranan Wanita Pedesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.

Ken Suratiyah, dkk. 1991. Pembangunan Pertanian dan Peranan Wanita di Pedesaan Yogyakarta dan Bali.

Kusmaryadi dan Edgar Sugiarto. 2000. Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata. Jakarta: Gramedia Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Ance Gunarsih kartasapoetra. 1993. *Pengaruh Iklim terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: Penerbit LP3ES.

Burhan Nurgiyantoro, dkk. 2015. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial (Teori & Praktek dengan IBM SPSS Statistic 21)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.

- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Jakarta: LP3ES.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nursid Sumaatmadja. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Octiasari. 2011. *Hubungan Status Pengusahaan Lahan dengan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Harum IV, Kelurahan Situmekar, Kecamatan Lembursitu, Kota Sukabumi)*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- PUSLITBANG KB & KS, BKKBN Tahun 2015.
- Riant Nugroho. 2011. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugeng Heryanto. 2008. *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (Volum 9 Nomor 3 tahun 2008)*. Hlm. 217.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyono dan Moch. Amien. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Suparmini, dan Bambang Syaeful Hadi. 2008. *Diktat Dasar-Dasar Geografi*.
- Totok Mardikanto. 1990. *Wanita dan Keluarga*. Surakarta: PT. Tri Tunggal Tata Fajar.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan
- Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang HAM
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Pernikahan
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 8
- Undang-Undang Pokok Agraria Pasal 20